

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Penelitian

1. Kondisi Siswa

Proses pembelajaran IPA di kelas IV MI As-Sholahiyah kecamatan Warungkondang kabupaten Cianjur selama ini dirasakan oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit. Siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias ketika mendapat pelajaran IPA, sehingga pemahaman terhadap materi IPA sangat dirasakan kurang.

Kondisi di atas memberikan sebuah indikasi bahwa ada suatu hal yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian awal memberikan gambaran bahwa masalah utama yang terjadi pada siswa MI As-Sholahiyah adalah terletak pada porses pembelajaran yang selama ini terlalu berpusat pada guru.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh pada semester 1 ulangan harian 1, materi pokok pengertian benda nilai rata-rata kelas 56,6 dengan ketuntasan secara klasikal 30,6%. Ulangan harian 2, materi pokok macam-macam benda nilai rata-rata kelas 43,4 dengan ketuntasan secara klasikal 5,3%. Ulangan harian 3, materi pokok perubahan benda nilai rata-rata kelas 66,3 dengan ketuntasan secara klasikal 59,5%. Dari ketiga ulangan harian tersebut, jika diambil rata-rata maka diperoleh angka hasil belajar 55,3 dengan rata-rata ketuntasan klasikal 31,8%. Berikut hasil observasi awal data nilai ulangan harian 1,2 dan 3 :

Tabel 4.3
Nilai Ulangan Harian 1 - 3 Mata pelajaran IPA

No	Nama Peserta Didik	L/P	UH 1	UH 2	UH 3	Rata2
1.	MUH FALAHUDIN	L	50	29	75	51,3
2.	YAYANG FARIS	L	67	45	72	61,3
3.	MASRIFAH	P	61	30	75	55,3
4.	AHMAD SANDI	L	61	53	63	59,0
5.	IYAS MUH YASIN	L	69	43	82	64,7
6.	DANI SAEPUDIN	L	70	63	75	69,3
7.	NUNUNG SOLIHAT	P	57	45	72	58,0
8.	YUSUF SUPYANI	L	62	52	64	59,3
9.	FITRI FATMALA	P	61	35	48	48,0
10.	DEDE SUPRIYANDI	L	70	47	73	63,3
11.	AHMAD DANI SETIADI	L	54	28	31	37,7
12.	ILHAM RAMDHANI	L	66	74	76	72,0
13.	MIA KUSUMAWATI	P	69	30	70	56,3
14.	SITI NURROHMAH	P	55	35	40	43,3
15.	IMAS MASLIAH	P	75	51	77	67,7
16.	DENDI RAMDHAN	L	63	18	-	40,5
17.	MUH FIRMAN INDRA	L	53	50	68	57,0
18.	NENI RAMADAYANTI	P	79	44	81	68,0
19.	FATMA SITI SAKINAH	P	67	58	75	66,7
20.	JAFAR SODIK	L	-	64	86	75,0
21.	ARIS GUNAWAN	L	64	36	71	57,0
22.	YENI SITI MARYAM	P	48	49	78	58,3
23.	MUH MULYADI	L	48	33	62	47,7
24.	MUH SUBHAN SOBANDI	L	49	68	81	66,0
25.	DWI MARYANTO	L	42	44	50	45,3
26.	AGUNG ABDULLAH	L	42	31	41	38,0
27.	TATAN SUTANDI	L	68	56	82	68,7
28.	AAH NURUL HADI	L	-	31	57	44,0
29.	YUSUF HAMDANI	L	36	20	62	39,3
30.	DINDAWATI	P	70	54	70	64,7
31.	ASEP SOLIHIN	L	42	36	59	45,7
32.	AHMAD ZAENUDIN	L	43	37	74	51,3
33.	DEDE EVA R	P	35	43	65	47,7
34.	SADAM FAUZAN N	L	47	27	48	40,7
35.	MUH DZIKRI ILHAMI	L	41	41	78	53,3
36.	DINI NURHAYATI	P	55	55	58	56,0
37.	HELMI AGUSTIAN	L	50	56	64	56,7
38.	AHMAD MAULANA	L	47	38	51	45,3
Jumlah			2036	1649	2454	2099,5
Rata-rata			56,6	43,4	66,3	55,3
Ketuntasan Klasikal (%)			30,6	5,3	59,5	31,8
Siswa Belum Tuntas Belajar (%)			69,4	94,7	40,5	68,2

Standar Ketuntasan Minimal : 65

Ketuntasan Klasikal Minimal : 85%

Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 9 Maret 2010 diketahui bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu ada peserta didik yang terlibat berbicara dengan teman sebangku atau dengan teman yang tempat duduknya berdekatan. Selama observasi proses pembelajaran di kelas diketahui bahwa ada sekitar 7-8 peserta didik atau (18,4% peserta didik) yang terlibat berbicara bersama teman sebangku atau bersama teman yang kebetulan dekat tempat duduknya ketika mereka tidak diperhatikan oleh guru. Sedangkan dari pengamatan peneliti, isi pembicaraan adalah bercanda antar peserta didik, sebab peserta didik-peserta didik yang terlibat pembicaraan saling tertawa, dan hal tersebut dilakukan oleh peserta didik selama kurang lebih tiga sampai empat menit tanpa memperhatikan guru. Padahal pada saat tersebut guru sedang berbicara mengenai materi pelajaran.

Persoalan pokok yang dialami kelas berdasarkan fakta-fakta di atas adalah nilai pencapaian hasil belajar peserta didik yang masih belum memenuhi standar sekolah, yaitu nilai hasil belajar peserta didik di bawah 65,0 (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah tersebut untuk mata pelajaran IPA. Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, "setiap peserta didik harus menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya", BSNP (2006:2). Akan tetapi peneliti menemukan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran bersifat *teacher centered*. Terdapat kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan ketentuan yang dituangkan di dalam BSNP dan ketentuan sekolah.

Fakta hasil observasi 57,8% peserta didik tidak pernah bekerjasama dalam kelompok belajar. Di dalam kelas ketika oleh guru dibentuk kelompok belajar, jumlah anggota kelompok yang dibentuk oleh guru terlalu banyak, posisi duduknya juga menyebabkan kerja kelompok peserta didik tidak optimal, peserta didik tidak dapat berkomunikasi bersama anggota kelompoknya dengan baik sehingga tujuan dibentuk kelompok belajar menjadi sulit tercapai.

Rendahnya keterampilan proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan pemecahannya, karena jika terjadi secara berlarut-larut siswa akan berpikir bahwa IPA adalah pelajaran hapalan dan membosankan. Gambaran ini menunjukkan betapa pentingnya untuk membuat siswa memiliki keterampilan proses dan meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

Hasil observasi awal di atas sangatlah penting untuk membuat siswa memiliki keterampilan proses dan meningkatkan hasil belajar kognitifnya, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasinya, karena mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang bermakna. Proses pembelajaran yang membuahkan hasil belajar yang bermakna adalah kegiatan belajar aktif.

2. Kondisi Guru

Berdasarkan hasil observasi dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneneliti pada masa masa sebelumnya, peneliti merasa bahwa pembelajaran lebih banyak bersifat mentransferkan materi pelajaran kepada peserta didik dalam membelajarkan peserta didik, sehingga pembelajaran sifatnya masih banyak terpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan hasil tanya jawab peneliti dengan guru lain yang sering mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan selama ini, dapat diketahui bahwa peneliti belum menerapkan model-model pembelajaran yang memacu siswa menjadi aktif secara maksimal. Sedangkan dari hasil perbincangan dengan Bapak Kepala Madrasah, dapat diketahui bahwa model-model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif jarang diterapkan.

3. Kondisi Madrasah Ibtidaiyah As-Sholahiyah

Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah MI Assholahiyah Warungkondang Cianjur, yang beralamat di Kp. Cipadang Kalapa Desa Cikaroya Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. MI As-Sholahiyah terletak sekitar 1,5 Km dari pusat kecamatan dan 12 km dari pusat ibukota kabupaten. MI As-Sholahiyah adalah jenjang pendidikan dasar setara SD yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Al-Ikram dan dibawah pengelolaan kementerian agama kabupaten Cianjur. MI As-Sholahiyah memiliki 6 ruang bangunan 10 orang guru dan 270 siswa, akan tetapi yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 26 laki-laki dan 12 perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus I disusun berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan melakukan pengamatan terhadap karakteristik pemahaman siswa akan pelajaran IPA, diharapkan pada siklus I siswa dapat mengembangkan pola pikir dengan mau dan mampu melakukan percobaan-percobaan dan penelitian terhadap materi pelajaran IPA

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai peneliti pada siklus I adalah menyusun rencana pembelajaran, melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menentukan pokok bahasan yang akan di jadikan materi bahasan pada penelitian, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 16 Maret 2010 pada Jam I dan II (07.30 s/d 08.40 WIB) yang bertempat di Ruang Kelas IV.

Peneliti terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Kemudian setelah itu melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang

materi yang akan diajarkan dan pengenalan model pembelajaran portofolio. Setelah siswa siap, guru memulai menjelaskan materi yang didahului dengan memberikan tanya jawab tentang materi sekitar gaya dan gerak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang hal tersebut yang telah didapat pada pembahasan sebelumnya. Guru antara lain memberikan pertanyaan yakni : Apa yang dimaksud dengan gaya, sebutkan macam-macam gaya dan Tulislah tiga contoh gaya. Dari hasil tanya jawab ternyata dari 38 siswa, yang berani menjawab pertanyaan hanya ada 6 siswa saja, ada sekelompok kecil terlihat bermain sendiri tanpa menghiraukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti kembali mengulang pertanyaan sambil mengondisikan suasana agar siswa dapat berkonsentrasi untuk menerima pelajaran. Dari jawaban-jawaban yang didapat, peneliti memperoleh gambaran awal tentang pemahaman siswa terhadap materi ini sebagai modal awal untuk melangkah kepada materi yang diajarkan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian gaya, macam-macam gaya dan contoh gaya, kemudian guru memandu siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang hal-hal apa saja yang bisa dijadikan permasalahan untuk tugas portofolio.

Setelah pada pertemuan yang lalu telah disetujui bersama tentang permasalahan yang akan dibahas pada portofolio kelas, sekarang siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing diberi sumber bacaan sebagai wacana / sumber dalam menjawab atau mencari solusi sementara terhadap isu / masalah yang telah disampaikan siswa. Kemudian guru bersama siswa berdiskusi untuk mencari solusi sementara tentang masalah yang telah dikemukakan siswa, guru

membimbing siswa untuk menentukan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji kelas, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing diberikan tugas sebagai berikut : Kelompok I menjelaskan tentang masalah yang dikaji yakni tentang penyebab gaya, kelompok II tentang pengertian gaya, kelompok III ditugaskan untuk mencari contoh masing-masing gaya, dan kelompok IV ditugaskan untuk melakukan percobaan tentang berbagai macam gaya. Tahap selanjutnya guru bersama siswa berdiskusi tentang tugas-tugas yang harus dilakukan siswa di luar kelas antara lain mengumpulkan data melalui wawancara dan pencarian data dari buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya. Cara menyusun laporan dokumentasi / makalah, dan pembuatan portofolio tayangan. Berikut ini merupakan panduan dalam menjalankan model pembelajaran berbasis portofolio.

Tugas kelompok I adalah menjelaskan tentang penyebab gaya, yang disertai dengan gambar dalam karton manila. Kelompok portofolio I ini menyiapkan dua sesi yaitu portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi. Hasil pekerjaan kelompok I untuk seksi penayangan dibuat pada panel pertama yang harus memuat : Rangkuman masalah secara tertulis maksudnya adalah penjelasan mengenai penyebab gaya. Kemudian disajikan secara grafis maksudnya ialah membuat bagan mengenai penyebab gaya yang memudahkan penulis untuk menjelaskan pada saat representasi. Setelah itu mengidentifikasi sumber informasi, panel pertama yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio I juga harus memuat identifikasi sumber-sumber informasi. Tulislah sumber

informasi tersebut (orang, lembaga, atau bahan cetak). Hasil pekerjaan kelompok I untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab I pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah contoh gaya otot.

Tugas kelompok II adalah menjelaskan pengertian gaya disertai dengan gambar dalam karton manila. Kelompok portofolio II ini juga sama menyiapkan dua sesi yaitu portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi. Hasil pekerjaan kelompok II untuk seksi penayangan dibuat pada panel pertama yang harus memuat : Rangkuman masalah secara tertulis maksudnya adalah penjelasan mengenai pengertian gaya. Kemudian disajikan secara grafis maksudnya ialah membuat bagan mengenai pengertian gaya yang memudahkan penulis untuk menjelaskan pada saat representasi. Setelah itu mengidentifikasi sumber informasi, panel pertama yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio II juga harus memuat identifikasi sumber-sumber informasi. Tulislah sumber informasi tersebut (orang, lembaga, atau bahan cetak). Hasil pekerjaan kelompok II untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab I pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah contoh pengertian gaya.

Tugas kelompok III adalah memberi contoh macam-macam gaya, yang disertai dengan gambar dalam karton manila. Kelompok portofolio III ini sama seperti kelompok lainnya yakni menyiapkan dua sesi yaitu portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi. Hasil pekerjaan kelompok III untuk seksi

penayangan dibuat pada panel pertama yang harus memuat : Rangkuman masalah secara tertulis maksudnya adalah menulis macam-macam contoh gaya. Kemudian disajikan secara grafis maksudnya ialah membuat bagan mengenai macam-macam contoh gaya yang memudahkan penulis untuk menjelaskan pada saat representasi. Setelah itu mengidentifikasi sumber informasi, panel pertama yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio III juga harus memuat identifikasi sumber-sumber informasi. Tulislah sumber informasi tersebut (orang, atau bahan cetak). Hasil pekerjaan kelompok I untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab I pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah contoh gaya.

Tugas kelompok IV adalah mempraktekan cara kerja masing-masing gaya yang disertai dengan bukti fisik dari gaya tersebut, dan pengaruh gaya mesin dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok portofolio IV ini juga sama seperti kelompok I, II dan III yakni menyiapkan dua sesi yaitu portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi. Hasil pekerjaan kelompok IV untuk seksi penayangan dibuat pada panel pertama yang harus memuat : Rangkuman masalah secara tertulis maksudnya adalah penjelasan cara kerja gaya dan penjelasan pengaruh gaya mesin yang biasa sering dilakukan kita dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian disajikan secara grafis maksudnya ialah membuat bagan mengenai cara kerja gaya yang memudahkan penulis untuk menjelaskan pada saat representasi. Setelah itu mengidentifikasi sumber informasi, panel pertama yang merupakan hasil pekerjaan kelompok portofolio IV juga harus memuat identifikasi sumber-

sumber informasi. Tulislah sumber informasi tersebut (orang, atau bahan cetak). Hasil pekerjaan kelompok I untuk seksi dokumentasi diletakkan pada bab I pada portofolio kelas seksi dokumentasi. Bahan-bahan yang didokumentasikan kelompok ini adalah cara kerja gaya.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Maret 2010 pada jam I dan II (07.30 – 08.40 WIB). Pertama guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Kemudian guru menanyakan tugas pertemuan yang lalu, setelah itu guru membimbing siswa untuk mengkaji, memilah, dan merumuskan temuan / hasil pencarian informasi/ data, lalu guru membimbing siswa untuk menyusun / membuat portofolio tayangan dan dokumentasi, kemudian guru menjelaskan aturan main dalam penyajian portofolio kelas, selanjutnya guru dan siswa berdiskusi merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan show-case. Setelah itu guru memberikan penjelasan kepada juri tentang tugas-tugasnya. Pada saat ini guru bertindak sebagai moderator, mempersilahkan pengamat (guru lain atau undangan) untuk mengamati portofolio kelas, baik tayangan maupun dokumentasinya, sekaligus memimpin acara ini yang diawali dengan mempersilahkan kelompok I untuk menyajikan secara lisan portofolionya kurang lebih selama lima menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan juri kurang lebih selama sepuluh menit. Demikian selanjutnya sampai dengan kelompok IV.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil karyanya, guru memberikan ulasan tentang show-case tadi, dan apa saja kekurangan serta kelebihanannya, dan pada akhirnya guru bersama siswa menyimpulkan inti tema portofolio. Sebagai refleksi diri siswa, bagaimanakah langkah yang harus mereka perbuat kedepan untuk menumbuhkan semangat eksplorasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti disamping berperan sebagai guru juga berperan sebagai pengamat. Hal ini disebut dengan *participant observation*. Selain itu peneliti juga dibantu oleh guru lainnya untuk melakukan pengamatan terhadap cara mengajar peneliti dan reaksi siswa yang mengikuti pelajaran. Pada pengamatan siklus I ini dijumpai beberapa kekurangan diantaranya dalam hal pengelolaan ruang, waktu, dan fasilitas belajar. Sumber belajar, dalam hal ini artikel yang dibagikan pada siswa kurang, sehingga mengganggu proses belajar, kemudian dalam hal pengaturan waktu kurang efisien, dan kemampuan pemberian bimbingan secara keseluruhan belum seimbang.

Akan tetapi dalam hal penggunaan strategi pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar sudah dianggap cukup.

Begitu juga dengan pemberian bimbingan, kemampuan mengoordinasi, memotivasi siswa, mengaktifkan siswa, merespons pertanyaan siswa sudah dianggap cukup. Namun dalam membagi kelas kedalam beberapa kelompok, masih dapat dikatakan kurang efektif, karena pembagian kelompok dengan jumlah anggota yang banyak akan menimbulkan kegaduhan dan siswa tidak bisa terpusat pada tugasnya masing-masing.

Sementara itu pengamatan terhadap siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran masih kurang.
- b) Suasana pembelajaran kurang kondusif.
- c) Keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran belum tercermin.
- d) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum terlihat.
- e) Kemampuan siswa dalam bertanya masih kurang.
- f) Masih banyak siswa yang terlihat tegang sehingga siswa takut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan yang terjadi, maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan refleksi diantaranya pertama mengatur waktu sebelum mulai pelajaran, mempersiapkan pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Kemudian yang kedua membuat suasana yang lebih enak agar siswa berani mengemukakan pendapat,

berani bertanya, serta dapat berpikir kritis, selanjutnya yang ketiga sebelum membuat empat kelompok besar dalam tugas pembuatan portofolio kelas, sebaiknya guru membuat beberapa kelompok kecil dulu agar mereka dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, dan tidak terjadi kegaduhan di dalam kelas. Sesudah tugas itu dibagi dalam kelompok kecil, selanjutnya kelompok-kelompok tersebut bergabung menjadi empat kelompok besar untuk mengerjakan portofolio tayangan dan dokumentasi. Kemudian yang keempat guru memberikan bimbingan secara individual bagi siswa yang belum memahami tugasnya, dan terakhir guru mengubah variasi belajar dengan lebih banyak melibatkan siswa agar mereka lebih terfokus pada penjelasan materi.

C. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I yang memiliki beberapa kekurangan yakni diantaranya dalam hal pengelolaan ruang, waktu, dan fasilitas belajar masih dapat dikatakan belum efektif dan efisien, sehingga sedikit banyak mengganggu proses pembelajaran, disamping kekurangmampuan dalam memberikan bimbingan secara keseluruhan. Oleh karena itu setelah mengadakan telaah atas refleksi pada siklus I maka perencanaan pada siklus II dilakukan secara lebih teliti, hal ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu : menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan rumusan masalah, menyiapkan

alat pembelajaran bagi siswa yakni artikel tentang materi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan kelas, kemudian mengatur alokasi waktu agar sesuai dengan target yang telah ditentukan, menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian, dan mengembangkan skenario pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu dalam dua kali pertemuan, perbedaannya terletak pada permasalahan yang akan dibahas dalam portofolio kelas. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 08 April 2010 pada Jam II dan III (07.55 – 09.15 WIB).

Pada awal kegiatan guru selalu menanyakan kesiapan siswa serta pemahaman tentang materi yang telah diberikan sebelumnya, kemudian dengan pembelajaran yang sama guru melanjutkan menerangkan materi tentang gaya. Selesai menerangkan dan siswa sudah terlihat paham, guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan pendapat tentang persoalan-persoalan yang akan dibahas dalam portofolio kelas, setelah pada pertemuan yang lalu telah terkumpul data tentang permasalahan yang akan dibahas pada portofolio kelas, kemudian guru bersama siswa berdiskusi untuk data tentang masalah yang telah dikemukakan siswa, kemudian guru membimbing siswa untuk menentukan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji kelas. Selanjutnya siswa dibagi

menjadi 4 kelompok masing-masing diberikan tugas sebagai berikut : Kelompok I menjelaskan tentang masalah yang dikaji yakni gaya magnet, kelompok II tentang gaya gravitasi, kelompok III ditugaskan untuk menjelaskan gaya gesekan, dan kelompok IV ditugaskan untuk menemukan manfaat gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap berikutnya guru bersama siswa berdiskusi tentang tugas-tugas yang harus dilakukan siswa di luar kelas antara lain mengumpulkan data melalui wawancara dan pencarian data dari buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya. Cara menyusun laporan dokumentasi / makalah, dan pembuatan portofolio tayangan, dan pada akhirnya guru menutup pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 April 2010 pada jam II dan III (07.55 – 09.15 WIB). Seperti biasa guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan siswa, mengecek absensi siswa serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, kemudian guru menanyakan tugas pertemuan yang lalu, dan membimbing siswa untuk mengkaji, memilah, dan merumuskan temuan / hasil pencarian informasi/ data. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyusun / membuat portofolio tayangan dan dokumentasi dalam hal ini guru menjelaskan aturan main dalam penyajian portofolio kelas. Pada tahap berikutnya guru dan siswa berdiskusi merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan show-case, kemudian setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil karyanya, guru memberikan ulasan tentang show-case tadi, dan apa saja kekurangan serta

kelebihannya, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan inti tema portofolio, dan bersama-sama siswa melakukan refleksi diri sambil menutup pelajaran dan menyampaikan terima kasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran portofolio.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berkat perubahan-perubahan yang telah dilakukan ternyata mendapat hasil yang sangat memuaskan. Pada siklus II ini siswa terlihat semakin aktif dalam mengikuti pelajaran serta dalam membuat tugas portofolionya. Suasana pembelajaran semakin kondusif dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya semakin meningkat. Kesan umum pengamatan terhadap pembelajaran pada siklus II ini sudah baik, sehingga penelitian dapat dihentikan sampai pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melihat hasil penilaian dari pengamat portofolio yang cukup baik dan pengamatan terhadap kegiatan siswa secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan sampai pada siklus II, karena hasil belajar sudah memenuhi target penelitian yaitu mengalami peningkatan. Peneliti berharap dan akan berupaya untuk terus meningkatkan serta menggunakan cara-cara yang sudah peneliti tempuh untuk materi lainnya, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

D. Pembahasan

Setelah diadakan penelitian yang terdiri dari dua siklus dan ditempuh dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 16 jam pelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang ditempuh dalam 2 siklus dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran portofolio, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Partisipasi Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Acuh	16	41,46%	6	17,07%
Sedang	14	36,59%	18	46,34%
Aktif	8	21,95%	14	36,59%
Jumlah	38	100%	38	100%

Dalam Tabel 4.4 di atas dapat diketahui gambaran pertumbuhan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa sebagaimana ditunjukkan pada siklus 2 yang sudah biasa memahami model pembelajaran portofolio dibandingkan dengan partisipasi siswa pada siklus 1 yang masih kurang memahami terhadap model pembelajaran portofolio.

Rata-rata persentase peningkatan partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan portofolio termasuk dalam kategori cukup baik yaitu : sikap acuh yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran yang pada siklus 1 sebesar 41,46 % menurun pada siklus 2 menjadi 17,07%. Sementara itu siswa yang memiliki sikap sedang dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yakni dari semula 36,59 % pada siklus 1 meningkat menjadi 46,34 % pada siklus 2. sedangkan sikap aktif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio mengalami peningkatan yang cukup baik yakni yang semula sebesar 21,95 % meningkat menjadi 36,59%.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan nampak seperti dibawah ini :

Diagram 4.1

Peningkatan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran portofolio

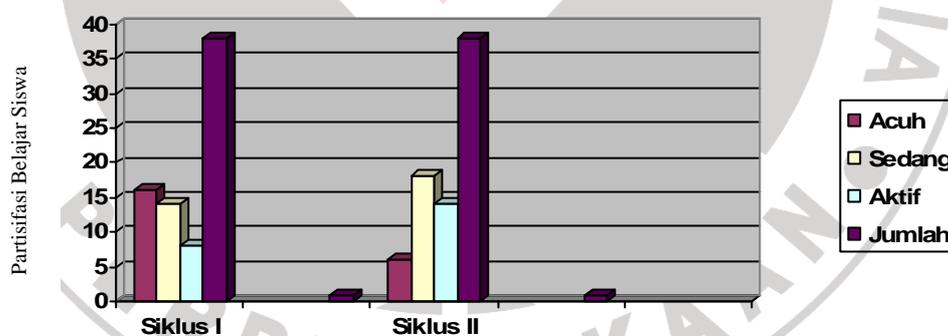


Diagram 4.1 : Peningkatan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran portofolio

Berdasarkan gambaran grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran portofolio.

b. Prestasi siswa dalam menyerap materi pelajaran

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian tentang prestasi siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.5 Prestasi Siswa dalam Menyerap Materi Pelajaran

Prestasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Nilai \leq 64	15	39%	8	19,5%	0	0%
Nilai \geq 65	23	61%	30	80,5%	38	100%
Tuntas Belajar	23	61%	30	80,5%	38	100%
Tidak Tuntas Belajar	15	39%	8	19,5%	0	0%
Nilai Rata-Rata	66		69		85,5	
Daya Serap	66%		69%		85,5%	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui gambaran pertumbuhan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi siswa yang dicapai anak selama proses pembelajaran IPA yakni dari yang semula hanya memiliki nilai rata-rata 66 sebelum menggunakan model pembelajaran portofolio menjadi 69 pada siklus 1 setelah menggunakan model pembelajaran portofolio dan bahkan lebih meningkat

menjadi 85,5 pada siklus 2 setelah siswa memahami model pembelajaran portofolio secara lebih baik.

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat gambaran sebagai berikut :

Diagram 4.2

Peningkatan Prestasi siswa dalam menyerap pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio

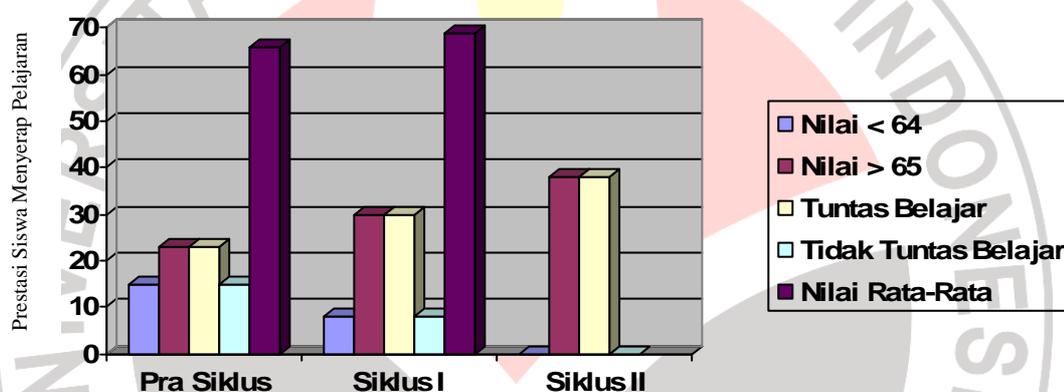


Diagram 4.2 : Peningkatan Prestasi siswa dalam menyerap pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio

Peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran portofolio tersebut termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I yang relatif kecil ini disebabkan karena pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio merupakan hal baru bagi siswa, yang sebelumnya pembelajaran didominasi oleh metode ceramah. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah tersebut, siswa tidak dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya, dan aktifitas siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat. Kurangnya aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajarnya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Biggs dan Telfer (1994:228) salah satu hal yang berpengaruh pada kegiatan belajar adalah pengalaman. Karena siswa belum pernah mempunyai pengalaman melakukan kegiatan yang ada dalam model pembelajaran berbasis portofolio, maka mereka merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, menurut Dewey dan Sardiman (2005:97), bahwa aktifitas sangat diperlukan dalam belajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hal tersebut, maka diadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, antara lain dengan menambah variasi kegiatan dalam mengatasi suatu masalah yang telah diambil kelas dan membagi kelas menjadi kelompok kecil terlebih dahulu sebelum mereka dibagi menjadi empat kelompok besar dalam satu kelas agar siswa lebih mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan tidak menggantungkan diri kepada anggota kelompok yang lain.

Rata-rata persentase daya serap siswa terhadap materi pelajaran pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, yaitu sebesar 85,5 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan telah terjadi perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik, karena siswa telah mengalami suatu proses belajar sehingga prestasi belajar mereka menjadi meningkat. Menurut Winkel (1991:162) "Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai".

Adanya peningkatan persentase daya serap siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis portofolio, siswa akan mengalami proses belajar yang efisien dalam arti siswa tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang statis dan otoriter, melainkan siswa diharapkan akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan apa yang dikatakan Budimansyah (2002:1) Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif).

Adanya peningkatan persentase daya serap siswa terhadap materi pelajaran tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja atau indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.